

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap jenjang pendidikan akan diikuti oleh siswa dengan usia yang berbeda. Pada jenjang pendidikan menengah kejuruan akan diikuti oleh peserta didik berusia enam belas tahun sampai dengan delapan belas tahun, sesuai dengan yang telah diatur dalam Pasal 6 Permendikbud RI Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknik Pelayanan Minimal Pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Berdasar pada UU RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Arsyad, 2002) yang mendefinisikan bahwa Anak adalah seseorang yang belum berusia delapan belas tahun, maka peserta didik pada jenjang menengah kejuruan dapat dikategorikan sebagai Anak.

Mengenai rentang usia jenjang pendidikan menengah, menurut Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 (Boakye, 2014), rentang usia tersebut termasuk kedalam anak usia sekolah yang dikelompokkan sebagai remaja. Hasselt & Hersen mengemukakan bahwa “masa remaja disebut juga sebagai masa *in between periode*, yaitu masa dimana individu tidak bisa digolongkan lagi sebagai anak – anak namun belum matang jika digolongkan menjadi orang dewasa” (Priatini et al., 2008). Pada masa ini, anak akan terus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan disekitarnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Priatini bahwa “dalam perkembangan sosialnya, remaja diawali dengan proses penyesuaian diri dengan lingkungannya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat” (Priatini et al., 2008).

Sekolah sebagai lingkungan yang akan memberikan pengaruh kepada perkembangan sosial peserta didik, hendaknya diciptakan menjadi lingkungan yang efektif. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu memberikan efek terhadap perkembangan anak sebagai peserta didiknya, baik secara psikis,

pikir, kalbu, memberikan ilmu, bersifat manusiawi, dan memenuhi standar, kebijakan pendidikan nasional, dan akreditasi sekolah (Irwanto, 2020).

Berkaitan dengan standar, kebijakan pendidikan nasional dan akreditasi sekolah, melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdapat delapan standar pendidikan yang harus terpenuhi dengan baik. Namun kenyataannya pada rata – rata capaian SNP tahun 2016 – 2018, Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Jakarta Pusat sendiri belum memenuhi SNP dengan dua titik lemah, salah satunya yaitu Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan angka 3,14 dari 5. Melalui data tersebut terdapat gambaran bahwa masih rendahnya daya dukung dari sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran di lingkungan sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu standar yang harus dipenuhi oleh sekolah. Sarana dan prasarana berupa massa bangunan serta perabot yang ada didalamnya dapat dikaitkan dengan arsitektural sekolah sebagai bangunan pendidikan. Berkaitan dengan lingkup arsitektural, sarana dan prasarana hendaknya dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya yang dapat dilihat melalui kebiasaan maupun aktivitas keseharian anak di sekolah.

Sementara itu, berkaitan dengan beberapa hal yang sudah disebutkan mengenai bagaimana seharusnya sekolah dikondisikan untuk anak sebagai peserta didik, dimana salah satunya yaitu sekolah mampu memberikan ilmu bersifat manusiawi dalam bentuk menjamin hak anak dan pembelajaran tanpa kekerasan, hal ini pada akhirnya menjadi sebuah tuntutan hak - hak yang harus terpenuhi oleh peserta didik yang dapat dikaitkan melalui adanya penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak (SRA). Di Indonesia, SRA merupakan sebuah kebijakan yang telah dikeluarkan sejak tahun 2015 oleh Kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, 2015). Untuk Kota Jakarta sendiri pada tahun 2019, sekolah yang tergolong ramah anak masih sedikit dibandingkan dengan di daerah lain yaitu hanya 315 (6,8 %) sekolah saja dari 4.629 sekolah negeri dan swasta di Kota Jakarta (Sugiharto, 2019). Sementara untuk jenjang pendidikan menengah kejuruan di Kota Jakarta hingga tahun 2022, beberapa

SMK yang sudah tercatat sebagai SRA yaitu SMKN 24 Jakarta, SMK Sahid Jakarta, SMKN 20 Jakarta, SMKN 16 Jakarta dan SMK Kemala Bhayangkari 1 Bareskrim Jakarta. Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan bahwa sekolah ramah anak pada jenjang SMK masih sedikit dijumpai.

SMK Negeri 1 Jakarta sebagai salah satu sekolah kejuruan di Kota Jakarta, memiliki salah satu massa bangunan dengan desain Arsitektur Kolonial Belanda. Beberapa ruang kelas dengan *layout* tempat duduk peserta didik secara berundak, desain meja dan kursi yang menyatu, tingginya ukuran pada plafon dan kusen, pemilihan warna putih sebagai warna penutup dinding, menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Sebagai sekolah kejuruan, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan praktik seperti adanya ruang gambar manual, ruang gambar digital dan juga bengkel praktik yang diperuntuk bidang keahlian Teknik Konstruksi dan Properti. Kondisi terkait sarana dan prasarana tersebut berdasarkan observasi awal yang dilakukan, pada ruang praktik gambar manual tidak tersedia meja gambar secara khusus, kemudian pada ruang praktik gambar digital tidak tersedia jumlah komputer yang sebanding dengan jumlah peserta didik, sedangkan pada area praktik batu memiliki ukuran luas yang dirasa kurang untuk memadai untuk satu rombel.

Standar fisik sarana dan prasarana termasuk salah satu kriteria dalam penerapan sekolah ramah anak (SRA). Hal ini berdasar pada penerapan SRA sendiri yang mengacu pada enam komponen dimana salah satunya adalah sarana dan prasarana SRA. Namun terkait penerapan SRA pada sekolah kejuruan, belum ada penjelasan spesifik mengenai bagaimana sarana dan prasarana bidang keahlian dikondisikan untuk kegiatan praktik. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak dan bagaimana kesesuaiannya melalui judul penelitian “Kondisi Arsitektural Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jakarta Ditinjau Dari Prinsip Desain Sekolah Ramah Anak”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, yaitu:

- a. Rendahnya rata – rata capaian SNP untuk jenjang SMK di Kota Jakarta Pusat dengan titik lemah pada standar sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Terdapat beberapa sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Jakarta yang belum terpenuhi berdasarkan standar fisik.
- c. Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak di Kota Jakarta masih rendah, terutama pada jenjang sekolah menengah kejuruan.
- d. Belum tersedianya kriteria khusus mengenai bagaimana sarana dan prasarana bidang keahlian yang ramah anak.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang sudah disebutkan, dapat diketahui bahwa rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak?
- b. Bagaimana kondisi arsitektural sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jakarta?
- c. Bagaimana kesesuaian kondisi arsitektural sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jakarta ditinjau dari prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan gambaran prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak.
- b. Mendeskripsikan kondisi arsitektural sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jakarta.
- c. Mendeskripsikan kesesuaian kondisi arsitektural sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jakarta berdasarkan prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini yaitu, terkait sarana dan prasarana yang akan diteliti adalah sarana dan prasarana yang dikategorikan sering digunakan oleh peserta didik, meliputi kelompok ruang pembelajaran umum, kelompok ruang pembelajaran khusus bidang keahlian Teknik Konstruksi dan Properti, dan beberapa kelompok ruang penunjang di SMKN 1 Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK Negeri 1 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah mengenai bagaimana penerapan prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak, khususnya pada bidang keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jakarta.

b. Bagi Peserta Didik dan Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak, serta bagaimana gambaran secara arsitektural mengenai sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Jakarta dan kesesuaiannya dengan prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru pada lingkup penelitian terutama mengenai sekolah ramah anak, serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan terkait bidang yang dikaji untuk menjadi karya tulis.

1.6.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan secara umum mengenai bagaimana penerapan sekolah ramah anak pada sekolah kejuruan, terutama pada program keahlian Teknik Konstruksi dan Properti, dan bagaimana kesesuaian sarana dan prasarana SMK

Negeri 1 Jakarta berdasarkan pada prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.